

## **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Sistem pertahanan Dan Keamanan Negara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X9 SMA N 14 Semarang.**

**Lina Yuliatul Chasanah<sup>1,\*</sup>, Rahmad Sudrajat<sup>2</sup>, Dwi Kusumoningsih<sup>3</sup>**

<sup>1, 2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga No.4-10, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

<sup>3</sup>SMA N 14 Semarang Jl. Kokrosono, RT.5/RW.13, Panggung Lor, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang. 50177

<sup>\*</sup>[linayc17@gmail.com](mailto:linayc17@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kegiatan pembelajaran yang belum berjalan dengan baik seperti, kurang keaktifan dan kerjasama antar peserta didik pada kegiatan pembelajaran serta kurang beragamnya metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran. Permasalahan pada aktivitas belajar tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi system pertahanan dan keamanan negara di kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang, (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikelas X9 SMA Negeri 14 Semarang. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) tindakan dan pengamatan, serta 3) refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 14 Semarang dengan subjek penelitian peserta didik kelas X9 yang berjumlah 33 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Presentase peserta didik yang telah mencapai KKM pada Pra Siklus 48%, siklus I 69% dan siklus II 87%. Nilai rata-rata kelas prasiklus 68, siklus I 71 dan siklus II 85. Berdasarkan indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara dikelas X9 SMA Negeri 14 Semarang.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

### **ABSTRAC**

This research is motivated by the problem of learning activities that have not yet been implemented well as learning was still teacher-centred, lacking in activeness and cooperation between students in learning activities and a lack of diversity in methods teaching that teachers use in learning. Problems with learning activities This has an impact on the low learning outcomes of students in educational learning Pancasila State Defense and Security System material. This research aims to (1) determine the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in Pancasila education learning material on the state defense and security system in class The country uses the Problem Based Learning (PBL) learning model in class X9 of SMA Negeri 14 Semarang.

This research is Classroom Action Research (CAR) using a spiral model Kemmis and Mc. Taggart with the following stages: 1) planning, 2) action and observation, and 3) reflection. The research was carried out at SMA Negeri 14 Semarang with the research subjects being class X9 students, totaling 33 students. Data collection using observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The research results show (1) The use of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve teacher activities and student activities.

The percentage of students who have reached the KKM in Pre-Cycle is 48%, cycle I is 69% and cycle II is 87%. The average score for the pre-cycle class was 68, cycle I 71 and cycle II 85. Based on the performance indicators, it can be concluded that the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes in State Defense and Security Systems material in class X9 of SMA Negeri 14 Semarang.

*Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, Pancasila Education*

## 1. Pendahuluan

Guru merupakan komponen penting yang ada dalam setiap proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik (Rifa'i dan Anni, 2015:86). Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, guru mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan, guru harus mampu membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut hal ini tentunya akan sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Kata hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Kata “hasil” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “belajar” merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses (Nur diah, 2022).

Setiap proses pembelajaran pasti akan menghasilkan hasil belajar baik berupa tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Menurut (Nanasudjana, 2011) Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotoris. Syaiful, Djamaroh (2002) mengungkapkan bahwa Belajar adalah serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pada kegiatan observasi yang telah dilakukan di kelas X9 SMAN 14 Semarang terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran pendidikan pancasila, diantaranya pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, peserta didik kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kurang beragam hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi yang berakibat peserta didik kurang tertarik dengan pada saat mengikuti pembelajaran.

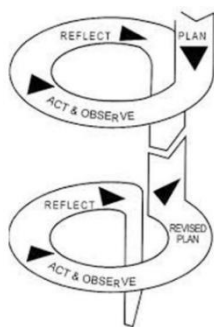
Berdasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi tersebut, maka harus ada upaya dari guru untuk mengatasi atau menangani masalah tersebut agar hasil belajar dari peserta didik dapat optimal. Dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan efektif, model pembelajaran yang bisa memberikan ruang lebih banyak kepada peserta didik agar teribat aktif dalam pembelajaran, dengan keaktifan tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami dan mendalami materi pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran Problem based learning (PBL). Menurut Arends (2011) PBL adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa penyuguhan berbagai permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui metode ilmiah sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Farida et al., 2019; Ningsih et al., 2018; Permatasari et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan keberhasilan penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Suwita Ningrum (2023) dalam penelitiannya tentang upaya Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi system pertahanan dan keamanan negara. Setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan prosentase 69 %. Pada siklus II peningkatan ketuntasan hasil belajar mencapai prosentase sebesar 87 %.

## 2. Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:3), penelitian tindakan kelas merupakan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang disengaja dan terjadi bersama di dalam sebuah kelas dan tindakan tersebut diberikan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kualitas peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Sanjaya, 2005: 13). Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan desain model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) perencanaan (planning), 2) aksi/tindakan (acting) dan observasi (observing), 3) refleksi (reflecting).



Gambar 2. Siklus PTK

Model ini membagi prosedur penelitian menjadi tiga tahap pada satu putaran siklus, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi (Mulyaningsih, 2012: 71)

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 33 peserta didik. PTK dilaksanakan di SMA Negeri 14 Semarang yang berlokasi Jl. Kokrosono, RT.5/RW.13, Panggung Lor, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data non-tes yaitu observasi analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data didalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan makna secara kontekstual dan mendalam sesuai permasalahan penelitian yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Sedangkan Analisis data Kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas atau hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan penguasaan materi yang telah diajarkan.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Data hasil yang diperoleh di kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang selama dua siklus dan pada siklus diamati oleh satu orang pengamat. Analisis penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan gambaran terhadap tes awal dan akhir peserta didik (pre-test dan post-test). Gambaran terhadap aktifitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi system pertahanan dan keamanan negara.

### Pra siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan di kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang pada tanggal 19 April 2024. Tahap pra siklus dimulai dengan peneliti melakukan identifikasi faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berikutnya, peserta didik mengerjakan Pre-test materi sistem pertahanan dan keamanan negara. Dalam tahap prasiklus dari 33 jumlah peserta didik persentase ketuntasan 48 % dengan nilai tertinggi 83, nilai terendah 32 dengan rata-rata 67,33, jumlah peserta didik tuntas 16 dan 17 peserta didik yang tidak tuntas.

### Siklus I

Berdasarkan hasil post-test siklus I, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi 95 , nilai terendah 50 ,dengan rata-rata nilai 71,51. Jumlah peserta didik yang tuntas sejumlah

23 anak dan peserta didik yang tidak tuntas sejumlah 10 anak. Presentasi ketuntasan pada siklus I 69%.

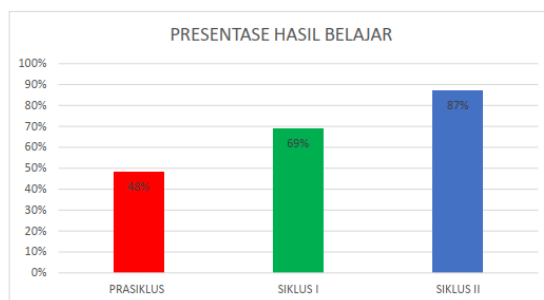
Aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I adalah 75 % dengan Kategori Cukup, sedangkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus I adalah 75 % dengan kategori cukup.

## Siklus II

Berdasarkan post-test pada siklus II jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 75, dengan rata-rata nilai 85,14. Jumlah peserta didik yang tuntas sejumlah 29 anak dan peserta didik yang tidak tuntas sejumlah 4 anak. Presentasi ketuntasan pada siklus II 87%.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II adalah 82 % dengan Kategori Baik, sedangkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran siklus II adalah 85 % dengan kategori Baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dalam hasil belajar peserta didik dari tes awal (pre-test) yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hingga test terakhir (Post-test) dilakukan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ketuntasan rata rata individual meningkat dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil Belajar disajikan pada Grafik 4.1 berikut :

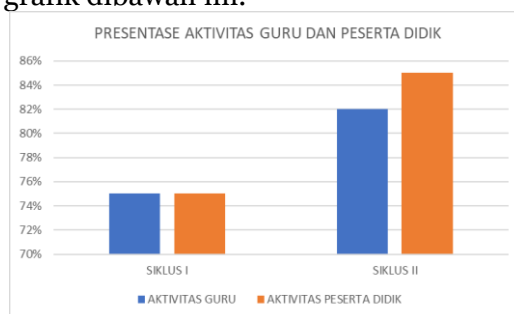


Grafik 4.1 presentase ketuntasan klasikal.

Berdasarkan grafik 4.1 diatas terlihat bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal secara keseluruhan dari pra siklus sampai dengan siklus II. Pada tahap prasiklus ketuntasan hanya 48%, pada siklus I presentase ketuntasan 69%, sedangkan siklus II ketuntasan klasikal 87%.

Berdasarkan peningkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh setelah pembelajaran II siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi system pertahanan dan keamanan negara

Aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 4.2 presentase aktivitas guru dan peserta didik

Gambar 4.2 menjelaskan pada siklus I guru hanya memperoleh presentasi 75 %. Sedangkan aktivitas peserta didik hanya memperoleh 75%. pada siklus I guru mampu mengelola kelas dengan cukup sehingga proses pembelajaran *problem based learning* (PBL) belum berjalan maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan, sehingga presentase aktivitas guru diperoleh 82% sedangkan presentase aktivitas peserta didik di peroleh 85 %. Hal ini membuktikan bahwa guru semakin baik dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan peserta didik mulai serius dalam mengikuti pembelajaran.

## KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pertahanan dan keamanan negara di kelas X9 SMA Negeri 14 Semarang. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai tes dan nontes, serta pengalaman belajar mandiri yang diperoleh siswa. Penerapan model PBL oleh guru telah sesuai dengan sintak pembelajaran. Siswa mendapatkan pengalaman belajar mandiri dan meningkatkan kerjasama melalui pengerjaan LKPD kelompok. Analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I adalah 71 dengan persentase ketuntasan 69%, sedangkan nilai rata-rata siklus II adalah 85 dengan persentase ketuntasan 89%. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pertahanan dan keamanan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. D. (2022). pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 sungguminasa. *Pinsi Journal Of Education*, 1-7.
- Arends, R. (2013). *Learning to Teach* (Terjemah). *yogyakarta: pustaka pelajar*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya .
- Farida, N. H. (2019). Problem Based Learning (PBL)- QRCode dalam peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik. *Program studi pendidikan Matematika*, 8, 225-236. Retrieved from <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1894>
- Ida, F. (2017). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Online)*, 4.
- Mulyaningsih, E. (2012). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik* . Yogyakarta : UNY Press.
- Rifa'i, A. d. (2015). *Psikologi Pendidikan* . Semarang : UNNES Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Grup.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwita, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 7(2), 8460-8464.